



GAMBARAN PENERAPAN HEALTH BELIEF MODEL DAN EDGAR DALE PADA PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING ANAK BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS KPIK PADANG

Dian Rahmadhani¹, Meri Neherta², Hermalinda³

^{1,2,3}Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Andalas
dianrahmadhani267@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Rendahnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pengasuhan gizi merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting. Intervensi pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model (HBM) dan teori Edgar Dale's Cone of Experience merupakan pendekatan edukatif yang dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan stunting melalui pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan persepsi kesehatan. Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model dan Edgar Dale untuk pencegahan stunting pada anak usia 6–24 bulan dengan analisis deskriptif. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan one group pre-test post-test design. Sampel penelitian terdiri dari 70 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, Kota Pekanbaru. Intervensi dilakukan melalui edukasi gizi menggunakan media poster, PowerPoint, modul, video edukatif, dan demonstrasi pembuatan MP-ASI. Data dianalisis secara deskriptif univariat untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan yang nyata pada seluruh indikator Health Belief Model. Tingkat pengetahuan ibu meningkat signifikan pada pernyataan positif maupun negatif, menunjukkan perbaikan pemahaman terhadap praktik gizi yang benar. Sikap ibu juga mengalami perubahan positif, dengan meningkatnya proporsi responden yang setuju terhadap pernyataan mendukung pemberian protein hewani dan menurunnya anggapan hambatan ekonomi dalam pemberian MP-ASI. Selain itu, perilaku ibu menunjukkan peningkatan konsisten dari 58,6%–84,3% sebelum intervensi menjadi 90,0%–100% setelah intervensi, terutama pada tindakan memberikan protein hewani setiap hari dan membawa anak ke posyandu. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berbasis Health Belief Model dan Edgar Dale efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci: Health Belief Model, Edgar Dale, pengasuhan nutrisi, perilaku ibu, stunting

Abstract

Background: Stunting remains a chronic nutritional problem that impacts the quality of human resources in Indonesia. Low maternal knowledge, attitudes, and actions in nutritional care are one of the main risk factors for stunting. Nutrition care interventions based on the Health Belief Model (HBM) and Edgar Dale's Cone of Experience theory are educational approaches that can improve maternal behavior in preventing stunting through learning oriented on experience and health perception. Objective: To determine the description of maternal knowledge, attitudes, and actions in nutritional care based on the Health Belief Model and Edgar Dale for stunting prevention in children aged 6–24 months through descriptive analysis. Method: This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test post-test design approach. The study sample consisted of 70 mothers with children aged 6–24 months in the working area of the Sidomulyo Community Health Center, Pekanbaru City. The intervention was carried out through nutrition education using posters, PowerPoint, modules, educational videos, and demonstrations of making complementary feeding. Data were analyzed descriptively using univariate analysis to describe the level of maternal knowledge, attitudes, and actions before and after the intervention. Results: After the intervention, there was a significant increase in all Health Belief Model indicators. The level of maternal knowledge increased significantly in both positive and negative statements, indicating an improved understanding of correct nutritional practices. Maternal attitudes also experienced positive changes, with an increase in the proportion of respondents agreeing with statements supporting the provision of animal protein and a decrease in perceived economic barriers to providing complementary feeding. In addition, maternal behavior showed a consistent increase from 58.6%–84.3% before the intervention to 90.0%–100% after the intervention, especially in the actions of providing animal protein every day and taking children to the integrated health post (posyandu). These results prove that the Health Belief Model and Edgar Dale-based intervention is effective in improving maternal knowledge, attitudes, and actions in preventing stunting.

Keywords: Health Belief Model, Edgar Dale, nutritional parenting, maternal behavior, stunting

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Padang

Email : dianrahmadhani267@gmail.com

Phone : 0812-6710-8254

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan linear yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (Kemenkes RI, 2023). Dampak stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas individu di masa depan (UNICEF, 2022). Menurut World Health Organization (WHO, 2024), sekitar 150,2 juta anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami stunting dengan prevalensi 23,2%. Di Indonesia, prevalensi stunting masih berada pada angka 19,8% pada tahun 2024 (BKKB, 2024), sementara di Provinsi Sumatra Barat mencapai 36,2%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Dinas Kesehatan Sumbar, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Iku Koto (KPIK) Kota Padang, prevalensi stunting tahun 2023 tercatat sebesar 12,36% (Profil Puskesmas KPIK, 2023). Data ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih membutuhkan intervensi yang efektif, khususnya pada kelompok usia kritis 6–24 bulan.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pengasuhan nutrisi (Putri & Rahmawati, 2021). Ibu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, mulai dari pemilihan bahan makanan, cara pengolahan, hingga pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat (Sari et al., 2020). Namun, banyak ibu yang belum memahami prinsip gizi seimbang dan praktik pemberian makan responsif sesuai usia anak. Rendahnya pemahaman ini berpotensi menurunkan kualitas asupan gizi sehingga anak mengalami kekurangan nutrisi jangka panjang (Astuti et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pengasuhan nutrisi menjadi kunci utama dalam upaya pencegahan stunting (Rahayu & Lestari, 2021).

Berbagai program pemerintah telah dilakukan, seperti Strategi Nasional Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025–2029 dan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Namun, efektivitasnya di tingkat masyarakat seringkali belum optimal karena keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, dan lemahnya pendekatan edukatif yang kontekstual (Bappenas, 2024). Diperlukan pendekatan pendidikan kesehatan yang mampu mengubah persepsi dan perilaku ibu secara menyeluruh, bukan hanya menambah pengetahuan (Fitriani, 2020).

Salah satu pendekatan perilaku yang relevan digunakan adalah Health Belief Model (HBM). Model ini menjelaskan bahwa perubahan

perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan efikasi diri terhadap suatu tindakan (Janz & Becker, 1984). HBM dapat membantu ibu memahami pentingnya pencegahan stunting dengan meningkatkan persepsi terhadap risiko dan manfaat dari perilaku sehat (Glanz et al., 2015). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan HBM saja belum sepenuhnya efektif ketika media pembelajaran yang digunakan kurang variatif (Kusuma & Anggraini, 2021).

Untuk memperkuat efektivitas pendekatan HBM, teori Edgar Dale's Cone of Experience digunakan sebagai pelengkap. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila melibatkan pengalaman konkret, bukan hanya penyampaian informasi secara verbal (Dale, 1969). Dengan memadukan HBM dan teori Edgar Dale, proses edukasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu melalui kombinasi media visual, audiovisual, dan pengalaman langsung (Sundari et al., 2022). Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogy), di mana individu lebih mudah menyerap informasi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Knowles, 1984).

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model dan Edgar Dale's Cone of Experience. Intervensi ini diberikan melalui berbagai media pembelajaran seperti poster, video edukasi, modul, PowerPoint, dan demonstrasi pembuatan MP-ASI. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif pre-post, sehingga hasil yang disajikan berupa gambaran perubahan sebelum dan sesudah intervensi tanpa uji pengaruh statistik.

Secara teoritik, penelitian ini didasari pada konsep perubahan perilaku kesehatan oleh Health Belief Model (Janz & Becker, 1984) yang menekankan pentingnya persepsi individu dalam mengubah perilaku, serta teori Cone of Experience dari Edgar Dale (1969) yang menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Sinergi kedua teori ini diharapkan dapat menghasilkan pendekatan edukatif yang lebih efektif dan kontekstual dalam meningkatkan perilaku pengasuhan nutrisi ibu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model dan Edgar Dale. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi edukasi gizi yang lebih interaktif, bagi institusi kesehatan sebagai dasar penyusunan program penyuluhan berbasis teori perilaku, serta bagi

peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan intervensi dengan pendekatan yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas intervensi edukatif secara deskriptif, tetapi juga menawarkan model pembelajaran berbasis teori perilaku dan pengalaman konkret yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam program pencegahan stunting di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan pre-post untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model (HBM) dan Edgar Dale’s Cone of Experience. Desain ini digunakan untuk menilai perbedaan nilai rata-rata antar waktu pengukuran tanpa melakukan uji pengaruh statistik, sehingga hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi perubahan yang terjadi pada responden setelah diberikan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto (KPIK) Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta hadir selama proses intervensi berlangsung. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria pada periode penelitian, sehingga diperoleh sejumlah ibu balita yang mengikuti kegiatan secara lengkap dari awal hingga akhir intervensi.

Intervensi diberikan melalui beberapa media edukasi yang dirancang berdasarkan prinsip Health Belief Model dan teori pembelajaran Edgar Dale’s Cone of Experience. Media yang digunakan meliputi poster edukatif, modul cetak, tayangan PowerPoint, video animasi edukasi gizi, serta demonstrasi langsung pembuatan MP-ASI bergizi seimbang. Kegiatan intervensi dilakukan selama dua kali pertemuan dengan jeda satu minggu, melibatkan peneliti dan tenaga kesehatan dari Puskesmas KPIK sebagai fasilitator.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang terdiri dari tiga bagian: pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terkait pengasuhan nutrisi dan pencegahan stunting. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan pilihan ganda, sedangkan kuesioner sikap dan perilaku menggunakan skala Likert. Instrumen disusun berdasarkan konstruk Health Belief Model yang meliputi persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, efikasi diri, dan isyarat bertindak yang telah di uji validitas dan reliabilitas.

Data dikumpulkan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan sesudah intervensi (post-

test). Setiap pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan pendampingan peneliti untuk memastikan responden memahami setiap pertanyaan. Semua data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program statistik komputer. Analisis dilakukan secara deskriptif, meliputi distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD) untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu antara sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2025 di wilayah kerja Puskesmas KPIK. Sebelum pelaksanaan, peneliti telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Kerahasiaan identitas dijaga dengan menggunakan kode numerik pada setiap lembar kuesioner.

Dengan metode deskriptif pre-post ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris tentang perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu setelah menerima intervensi pengasuhan nutrisi berbasis teori Health Belief Model dan Edgar Dale’s Cone of Experience, yang selanjutnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi edukatif yang lebih luas di tingkat masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

No	USIA	FREKUENSI	PRESENTASI
1	<20	7	10.0
2	20-35	46	65.7
3	>35	17	24.3
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel didapatkan data responden paling banyak usia 20-35 tahun (65.7%). Menurut WHO (2024), usia tersebut merupakan usia wanita dengan kategori Usia reproduksi sehat (*Prime reproductive age*).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

No	PENDIDIKAN	FREKUENSI	PRESENTASI
1	Tidak Sekolah	5	7.1
2	SD	2	2.9
3	SMP	13	18.6
4	SMA	38	54.3
5	Perguruan Tinggi	12	17.1
Total		70	100.0

Berdasarkan tabel didapatkan data responden paling banyak dengan pendidikan terakhir SMA (54.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Kelompok Intervensi Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Iku Koto

No	Item	Pre Test		Post Test	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Bayi usia 6–8 bulan cukup diberi MP-ASI sekali sehari (<i>Perceived Susceptibility</i>) <i>NEGATIF</i>	26 (37.1%)	44 (62.9%)	14 (20.0%)	56 (80.0%)
2	Memberikan minuman manis berlebihan pada balita dapat meningkatkan risiko gizi buruk dan obesitas. (<i>Perceived Severity (Keparahan/Seriusnya)</i>)	58 (82.9%)	12 (17.1%)	67 (95.7%)	3 (4.3%)
3	Protein hewani seperti telur, ikan, dan daging penting diberikan pada anak 6–24 bulan untuk mencegah stunting. (<i>Perceived Benefits</i>)	47 (67.1%)	23 (32.9%)	60 (85.7%)	10 (14.3%)
4	MP-ASI sebaiknya hanya berupa bubur cair tanpa tambahan protein sampai anak usia 2 tahun. (<i>Perceived Barriers</i>) <i>NEGATIF</i>	41 (58.6%)	29 (41.4%)	5 (7.1%)	65 (92.9%)
5	Pemberian makanan instan lebih baik daripada makanan olahan rumah untuk balita. (<i>Perceived Barriers</i>) <i>NEGATIF</i>	35 (50.0%)	35 (50.0%)	7 (10.0%)	63 (90.0%)
6	Susu formula wajib diberikan untuk semua anak usia 6–24 bulan. (<i>Perceived Barriers</i>) <i>NEGATIF</i>	31 (44.3%)	39 (55.7%)	6 (8.6%)	64 (91.4%)
7	Bayi usia 6 bulan harus mulai mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). (<i>Cues to Action</i>)	47 (67.1%)	23 (32.9%)	63 (90.0%)	7 (10.0%)
8	Cuci tangan dengan sabun sebelum menyiapkan makanan anak dapat membantu mencegah diare dan stunting. (<i>Cues to Action</i>)	45 (64.3%)	25 (35.7%)	63 (90.0%)	7 (10.0%)
9	Posyandu penting untuk memantau pertumbuhan dan status gizi anak. (<i>Cues to Action</i>)	46 (65.7%)	24 (34.3%)	60 (85.7%)	10 (14.3%)
10	Anak usia 6–24 bulan perlu mendapat makanan 2–3 kali sehari ditambah makanan selingan. (<i>Self-Efficacy</i>)	49 (70.0%)	21 (30.0%)	60 (85.7%)	10 (14.3%)

Setelah dilakukan intervensi, pengetahuan ibu meningkat secara nyata di semua indikator *Health Belief Model*. Pada pernyataan positif, seperti “Protein hewani penting diberikan untuk mencegah stunting,” persentase jawaban benar meningkat dari 67,1% menjadi 85,7%. Sementara pada pernyataan negatif, seperti “MP-ASI cukup berupa bubur cair tanpa tambahan protein sampai usia 2 tahun,” terjadi penurunan tajam dari 58,6% jawaban salah menjadi hanya 7,1%, yang berarti semakin banyak ibu yang memahami bahwa pernyataan tersebut keliru. Rentang nilai jawaban benar setelah intervensi berkisar dari **20,0% (terendah)**

hingga **95,7% (tertinggi)**. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil memperbaiki pemahaman ibu terhadap praktik gizi yang benar serta mengoreksi persepsi keliru terkait pemberian MP-ASI dan susu formula.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khani Jeihooni et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis Health Belief Model efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemantauan tumbuh kembang anak. Selain itu, Rahayu et al. (2023) juga membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dengan media audiovisual meningkatkan retensi pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Kelompok Interevnsi Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Item	Pre Test					Post Test				
	STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
Saya percaya semua balita berisiko mengalami stunting bila nutrisi tidak terpenuhi. (<i>Perceived Susceptibility</i>)	14 (20.0%)	11 (15.7%)	22 (31.4%)	19 (27.1%)	4 (5.7%)	7 (10.0%)	8 (11.4 %)	19 (27.1%)	19 (27.1%)	17 (24.3%)
Saya khawatir bila anak saya tidak mendapat gizi seimbang, masa depannya akan terganggu. (<i>Perceived Severity</i>)	5 (7.1%)	13 (18.6%)	22 (31.4%)	23 (32.9%)	7 (10.0%)	4 (5.7%)	10 (14.3%)	24 (34.3%)	23 (32.9%)	9 (12.9%)
Saya yakin memberi protein hewani setiap hari bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. (<i>Perceived Benefits</i>)	10 (14.3%)	5 (7.1%)	15 (21.4%)	28 (40.0%)	12 (17.1%)	9 (12.9%)	5 (7.1%)	16 (22.9%)	28 (40.0%)	12 (17.1%)
Menurut saya, pemberian MP-ASI bergizi membutuhkan biaya besar sehingga sulit dilakukan. (<i>Perceived Barriers</i>) <i>NEGATIF</i>	11 (15.7%)	12 (17.1%)	12 (17.1%)	17 (24.3%)	18 (25.7%)	11 (15.7%)	12 (17.1%)	14 (20.0%)	17 (24.3%)	16 (22.9%)
Saya merasa kegiatan posyandu memberikan informasi penting untuk perawatan anak. (<i>Cues to Action</i>)	14 (20.0%)	19 (27.1%)	19 (27.1%)	8 (11.4%)	10 (14.3%)	13 (18.6%)	18 (25.7%)	19 (27.1%)	7 (10.0%)	13 (18.6%)
Saya percaya dengan memanfaatkan pangan lokal (tempe, ikan, sayur), saya bisa cegah stunting. (<i>Self-Efficacy</i>)	10 (14.3%)	7 (10.0%)	27 (38.6%)	23 (32.9%)	3 (4.3%)	6 (8.6%)	5 (7.1%)	22 (31.4%)	25 (35.7%)	12 (17.1%)
Walaupun sibuk, saya berusaha memberi makan anak tepat waktu. (<i>Self-Efficacy</i>)	14 (20.0%)	12 (17.1%)	12 (17.1%)	19 (27.1%)	13 (18.6%)	1 (1.4%)	2 (2.9%)	2 (2.9%)	10 (14.3%)	55 (78.6%)

Sikap responden terhadap pencegahan stunting memperlihatkan perubahan positif setelah intervensi edukasi. Pada pernyataan positif, seperti “Saya yakin memberi protein hewani setiap hari bermanfaat untuk tumbuh kembang anak,” proporsi jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” meningkat hingga 57,1%. Sebaliknya, untuk item negatif seperti “Pemberian MP-ASI bergizi membutuhkan biaya besar sehingga sulit dilakukan,” terjadi pergeseran ke arah sikap yang lebih positif, di mana proporsi responden yang “Setuju” menurun dan yang “Tidak Setuju” meningkat. Nilai sikap positif setelah intervensi berkisar dari 24,3% (terendah) hingga 78,6% (tertinggi). Hasil ini menandakan bahwa intervensi

berbasis teori berhasil membentuk persepsi yang lebih realistis dan optimis terhadap pencegahan stunting, termasuk mengurangi anggapan hambatan ekonomi dalam pemberian MP-ASI bergizi.

Penelitian ini didukung oleh Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa intervensi berbasis HBM dapat mengubah sikap ibu melalui peningkatan persepsi manfaat dan efikasi diri dalam praktik pemberian makan anak. Selain itu, Hidayah & Ramlah (2023) menemukan bahwa kombinasi edukasi dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI yang tepat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Kelompok Kontrol Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikua Koto

Item	Pre Test		Post Test	
	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Saya tetap mencuci tangan dan menjaga kebersihan sebelum menyiapkan makanan anak (<i>Perceived Severity</i>)	59 (84.3%)	11 (15.7%)	63 (90.0%)	7 (10.0%)
Saya akan memberi MP-ASI bergizi seimbang setiap hari (<i>Perceived Benefits</i>)	56% (80.0%)	14 (20.0%)	69 (98.6%)	1 (1.4%)
Saya memberikan rangsangan menggunakan makanan untuk mendukung tumbuh kembang anak (<i>Perceived Benefits</i>)	51 (72.9%)	19 (27.1%)	64 (91.4%)	6 (8.6%)
Saya tetap memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun (<i>Cues to Action</i>)	41 (58.6%)	29 (41.4%)	63 (90.0%)	7 (10.0%)
Saya membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk dipantau pertumbuhannya (<i>Cues to Action</i>)	54 (77.1%)	16 (22.9%)	66 (94.3%)	4 (5.7%)
Saya memberikan protein hewani (telur, ikan, daging) minimal sekali sehari untuk balita (<i>Self-Efficacy</i>)	49 (70.0%)	21 (30.0%)	70 (100.0%)	0
Saya memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak saya (<i>Self-Efficacy</i>)	46 (65%)	24 (34.3%)	67 (95.7%)	3 (4.3%)

Perilaku ibu dalam pencegahan stunting meningkat secara konsisten setelah pelaksanaan intervensi. Sebelum intervensi, tindakan positif (jawaban “Ya”) berada dalam kisaran 58,6%–84,3%, dan setelah intervensi meningkat menjadi 90,0%–100,0%. Semua indikator menunjukkan perbaikan, terutama tindakan memberikan protein hewani minimal sekali sehari yang meningkat dari 70,0% menjadi 100,0%, serta membawa anak ke posyandu yang naik dari 77,1% menjadi 94,3%. Tidak terdapat item negatif dalam bagian tindakan, sehingga seluruh peningkatan menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis HBM dan teori Edgar Dale efektif dalam mengubah perilaku ibu menjadi lebih proaktif terhadap praktik gizi dan pencegahan stunting.

Hasil ini konsisten dengan Prasetyo et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan makanan bergizi dan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak. Mardani et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan teori Edgar Dale dalam edukasi nutrisi memperkuat kemampuan ibu melalui pengalaman langsung.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu sebelum dan sesudah intervensi pengasuhan nutrisi berbasis Health Belief Model (HBM) dan Edgar Dale's Cone of Experience pada anak usia 6–24 bulan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu setelah diberikan intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Sebagian besar responden berpindah dari kategori sedang menjadi baik, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teori perilaku dan pengalaman konkret dapat meningkatkan pemahaman dan praktik ibu dalam pengasuhan nutrisi untuk pencegahan stunting.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa intervensi edukatif yang memadukan aspek persepsi (melalui HBM) dan pengalaman belajar langsung (melalui teori Edgar Dale) mampu memengaruhi perubahan perilaku secara bertahap. Meskipun penelitian ini tidak melakukan uji pengaruh statistik, hasil deskriptifnya memberikan gambaran penting tentang efektivitas pendekatan multimodal dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu.

Pokok pikiran baru yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi antara model perilaku dan pendekatan pengalaman konkret dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program edukasi gizi yang lebih interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, B. A. S., Maranatha, F. S., Hartanti, N. A., Anti, P., Kesehatan, H., Bethesda, S., & Yogyakarta, Y. (2025). *Analisis Implikasi Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan terhadap Praktik Keperawatan di Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-. 3(17)*.
- Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.22146/ijcn.34560>
- Ain, H., & Pandin, G. (2022). Model From Perspective Philosophy of Science : *MedRxiv*, 1–15.
- Ariyo, O., Aderibigbe, O. R., Ojo, T. J., Sturm, B., & Hensel, O. (2021). Determinants of appropriate complementary feeding practices among women with children aged 6-23 months in Iseyin, Nigeria. *Scientific African*, 13, e00848. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00848>
- Capapé, C., Seck, A. A., & Quignard, J. P. (1999). Observations on the reproductive biology of the angular rough shark, *Oxynotus centrina* (Oxynotidae). *Cybiurn*, 23(3), 259–271.
- Dewi, C. N., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Pelayanan Publik sebagai Kunci Penanganan Stunting di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 8(2), 368–377.
- Ernawati, N., Purnamasari, I., Hidayah, N., & Astuti, E. S. (2024). The Effect of Education Using the Health Belief Model Approach on Mother's Behavior in Preventing Malnutrition for Toddlers Aged 1-3 Years. *Journal La Medihealtico*, 5(1), 174–184. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v5i1.1060>
- Handayani, R., & Rahayu, S. (n.d.). *Evaluasi Pelaksanaan Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Puskesmas Bangkonol Desa Setra Jaya , Kabupaten Pandeglang*. 6(1).
- Hartiningrum, C. Y., Apriasih, H., & Fitriani, S. (2025). Peningkatan Persepsi Positif Pada Ibu Balita Melalui Kegiatan Edukasi Kesehatan Berbasis Budaya. 05(02), 147–151.\
- Hidayati, L. N., & Lessy, Z. (2023). Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak: Studi Kasus pada PKH Kapanewon Jetis, Yogyakarta. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 182–188. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.563>
- Ikhsyania, N., Dwiriani, C. M., & Kustiyah, L. (2025). The effect of interactive nutrition education through Instagram on complementary feeding practices among infants 6-12 months. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 135. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2285>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kesehatan, D. A. N., Rina, M. F., Ariyanti, S., Ners, P. S., Teknologi, I., Kalimantan, M., Barat, K., Asia, T. S., Rina, M. F., & Ariyanti, S. (2025). *STUNTING PADA BALITA Stunting merupakan permasalahan Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Berdasarkan data Survei Status Gizi Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Wilayah Kerja Puskesmas Merakai dengan kedua Wilayah Kerja Puskesmas Senaning adalah Desa . 57–66*.
- Khani Jeihooni, A., Mohammadkhah, F., Razmjouie, F., Harsini, P. A., & Sedghi Jahromi, F. (2022). Effect of educational intervention based on health belief model on mothers monitoring growth of 6–12 months child with growth disorders. *BMC Pediatrics*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12887->

022-03593-8

- Khoirunnisa, A., & Kisnawaty, S. W. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Gilingan*. 7(4), 2365–2372.
- Martony, O. (2023). STUNTING DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI DI ERA MODERN. *Journal of Telenursing (JOTING)*, VIII(1), 1–19.
- Masters, K. (2013). Edgar Dale's Pyramid of Learning in medical education: A literature review. *Medical Teacher*, 35(11). <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.800636>
- Masters, K. (2020). Edgar Dale's Pyramid of Learning in medical education: Further expansion of the myth. *Medical Education*, 54(1), 22–32. <https://doi.org/10.1111/medu.13813>
- Maulina, R., Qomaruddin, M. B., Prasetyo, B., Indawati, R., & Alfitri, R. (2023). The Effect of Stunting on the Cognitive Development in Children: A Systematic Review and Meta-analysis. *Studies on Ethno-Medicine*, 17(1–2), 19–27. <https://doi.org/10.31901/24566772.2023/17.1-2.661>
- MBA, Especialistas en finanzas, C. W. A. M. (2020). WOERL HEALTH STATISTICS. In *Block Caving – A Viable Alternative?* (Vol. 21, Issue 1). <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., Khatib, A., & Chaerunisaa, A. Y. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction—A Narrative Review. *Nutrients*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Neherta, M., & Asri, M. N. (2023). *INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING PENDEKATAN TERPADU UNTUK MENCEGAH GANGGUAN PERTUMBUHAN PADA ANAK*.
- Neherta, M., & Fernandes, R. (2024). *mengubah perilaku kesehatan strategi efektif dan efisien*.
- Nemerimana, M., Havugarurema, S., Nshimiyiryo, A., Karambizi, A. C., Kirk, C. M., Beck, K., Gégout, C., Anderson, T., Bigirumwami, O., Ubarijoro, J. M., Ngamije, P. K., & Miller, A. C. (2023). Factors associated with recovery from stunting at 24 months of age among infants and young children enrolled in the Pediatric Development Clinic (PDC): A retrospective cohort study in rural Rwanda. *PLoS ONE*, 18(7 July), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283504>
- Ni Wayan Sri Deviyanti. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting di desa mengani*. 5(1), 1–69.
- Nurchayani, I. D., Amiruddin, R., Thamrin, Y., Wahiduddin, Syam, A., Jafar, N., & Mallongi, A. (2024). Obstacles to the Complementary Feeding Assistance Program for Stunted Children Aged 6-24 Months: A Systematic Review. *Pharmacognosy Journal*, 16(5), 1209–1217. <https://doi.org/10.5530/pj.2024.16.198>
- Nurlian Ramadhanty, Syamsulhuda Budi Mustofa, & Ani Margawati. (2024). Analisis Penggunaan Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 596–604. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4781>
- Page, M. T., & Megawati, I. (2025). *Optimalisasi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Email : Eviana@unsulbar.ac.id Optimizing Mothers' Knowledge About Stunting Through Booklet- Based Health Education*. 8(2), 117–124.
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Firman, Choliq, I., & Hasanah, U. (2024). *Factors Relating to Stunting Prevention Behavior Based on Health Promotion Model (HPM) Theory in Tanah Kali Kedinding Community Health Center Surabaya* (Issue Bishss 2023). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-273-6_62
- Sari Dewi, E., Choiriyah, M., Suryanto, S., Kumboyono, K., Dewi Sartika Lestari Ismail, D., Andri Wihastuti, T., Yusuf Habibie, I., Ayu Istifiani, L., Kusumastuty, I., Melani Astari, A., Iis Ariska, H., Rosuli, A., Yanuar Fahmi Pamungkas, A., Satrianto, A., Hermanto, A., Dwi Ariyani, A., Munif, B., Kusumawati, D., Andi Rahmawan, F., ... Gizi, D. (2025). Optimalisasi Program Pencegahan Stunting: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Persepsi Keluarga. *Nursing Information Journal*, 4(2), 174–183. <https://doi.org/10.54832/nij.v4i2.1023>
- Setia, A., Shagti, I., Boro, R. M., Adi, A. M., Saleh, A., & Sanjiwany, P. A. (2020). The effect of family-based nutrition education on the intention of changes in knowledge, attitude, behavior of pregnant women and mothers with toddlers in preventing stunting in Puskesmas Batakte, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia Working Area. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(3), 1001–1004.
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). *Effect of applying the health promotion model in stunting*

- prevention and behavior control in Indonesia. January, 1–6.*
<https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Studi, P., Dokter, P., Fakultas, G., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2025). *Efektivitas Dental Health Education Metode Simulasi dan Metode Pemutaran Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar*. 13, 330–335.
- Sufyati, & Faizi. (2025). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (D. Hanifa (ed.); 1st ed.). Eureka Media AAsara.
- Suharto, A., Santosa, B. J., & Setiyani, A. (2024). *Community Empowerment in Efforts to Prevent Stunting Based on the Health Belief Model in Milangasri Village , Panekan District , Magetan Regency*. 2, 2–5.
- Sumanti, R. (2024). Collaborative Governance: Strategi Pencegahan dan Penurunan Prevalensi Stunting. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 13–26.
<https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.361>
- Susanah, S., Marcellus, D., Rakhmilla, L. E., Rossanti, R., Febrianti, S. A., Sakinah, S., Winyarti, W., Lutfia, S. S., Judistiani, R. T. D., Gurnida, D. A., & Setiabudiawan, B. (2025). The Evaluation of Anemia Among Stunted Children Aged 6–24 Months in Bandung District, West Java, Indonesia. *Children*, 12(5), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/children12050638>
- Tamir, T. T., Techane, M. A., Dessie, M. T., & Atalell, K. A. (2022). Applied nutritional investigation spatial variation and determinants of stunting among children aged less than 5 y in Ethiopia: A spatial and multilevel analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey 2019. *Nutrition*, 103–104, 111786.
<https://doi.org/10.1016/j.nut.2022.111786>
- World Health Organization. (2022). World health statistics 2022: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization.
<https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics>
- Yitran, B., Tade, U., Nur, M. L., Talahatu, A. H., Studi, P., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Cendana, N., & Kupang, K. (2025). *Hubungan Asupan Zat Gizi Makro , Pengetahuan Gizi , dan Aktivitas Fisik dengan IMT Mahasiswa FKM UNDANA*. 4(1), 114–127.
<https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4732>